

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan tentang metode tanya jawab studi terhadap hadis Nabi Saw tentang orang *mufliis* pada bab-bab sebelumnya, maka ditemukan tiga kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pembahasan, yaitu di antaranya :

1. Hadis tentang orang *mufliis* mengandung beberapa hal. Pertama, esensi dari orang *mufliis* atau orang bangkrut itu tidak dimaknai secara sempit, bahwa kebangkrutan adalah orang yang tidak memiliki uang maupun harta benda dalam kehidupannya. Namun Rasulullah Saw memberikan pandangan yang jauh ke depan mengenai esensi dari kebangkrutan, yaitu kebangkrutan yang sebenarnya di akhirat kelak. Kedua jika didialogkan dengan hadis lain yang setema, maka hadis-hadis tentang orang mufliis tidak berkontradiksi. Ketiga, berdasarkan latar belakang historis munculnya hadis, bahwa hadis tentang orang mufliis tidak ditemukan *sabāb al-wurūd* nya. Hal ini merupakan suatu keniscayaan mengingat tidak semua hadis mempunyai *sabāb al-wurūd*. Keempat, lafaz hadis tentang orang *mufliis* ini masuk dalam kategori *majāz*. Hal ini disebabkan lafaz dari hadis menggunakan kalimat yang bukan sebenarnya. Kelima, tema pembahasan hadis tentang orang *mufliis* bersifat metafisik. Hadis ini berbicara tentang hal yang gaib yaitu neraka.
2. Hadis tentang orang mufliis ini menjadi inspirasi dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran bahwa metode tanya jawab tentang

orang *mufliis* memiliki kandungan yang penting untuk dimiliki seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya melalui metode tanya jawab, yaitu seorang pendidik mampu menarik perhatian peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya terhadap suatu persoalan, mampu mengantarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, jenis pertanyaan yang diberikan oleh pendidik merupakan jenis pertanyaan pikiran, dan pertanyaan yang diberikan pendidik mampu mengubah *mindset* peserta didik dalam memahami persoalan.

B. Saran

1. Perlunya kajian yang lebih mendalam dan intensif dalam bidang hadis, khususnya *ma'ānī al-ḥadīṣ*. Hal ini mengingat substansi atau makna hadis belum mendapat banyak perhatian dalam khazanah keilmuan Islam. Kajian-kajian yang serius dan komprehensif perlu lebih digalakkan ke depannya.
2. Perluasan terhadap tema-tema hadis yang dikaji. Artinya tidak hanya terbatas pada bidang hukum, fikih, atau ibadah. Namun tema-tema lainnya perlu dikaji. Termasuk hadis-hadis bertema pendidikan.
3. Perlunya meningkatkan upaya integrasi dan interkoneksi antar disiplin ilmu, terutama disiplin ilmu agama dengan ilmu-ilmu lain. Tujuannya agar ajaran agama yang bersumber dari teks-teks dapat didialogkan dengan wawasan lain sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif.
4. Perlunya kajian-kajian yang serius dan intensif terhadap hadis-hadis yang dapat dikoneksikan dengan zaman modern. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencarian alternatif baru dalam pemecahan berbagai masalah. Tema-tema

hadis seperti metode tanya jawab dalam hadis Nabi Saw perlu dikaji lebih lanjut dan dikoneksikan serta dikontekstualisasikan dengan kemodernan.

A. Kata Penutup

Penelitian ini diakui jauh dari kata sempurna, sehingga apabila pembaca mendapati kesalahan konten maupun teknis, dengan sadar penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Tentunya, saran, kritikan dan masukan untuk penulis sangat dinanti demi terciptanya suatu penelitian yang penulis lakukan lebih baik dari ini semua.